

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP MINAT SISWA UNTUK BERKONSULTASI
KELAS IX MTs MIFTAHUSSALAM MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan guna untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

TRIA ANGGI WAHYUNI NASUTION
NPM. 1302080179



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tria Anggi Wahyuni Nasution
NPM : 1302080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tria Anggi Wahyuni Nasution
NPM : 1302080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Dekan

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi

- 1.
- 2.
- 3.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tria Anggi Wahyuni Nasution
N.P.M : 1302080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Minat Siswa Berkonsultasi Kelas IX Miftahul Salam Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Tria Anggi Wahyuni Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mubandor Bani No. 57 Telp. (061) 4619956 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Tria Anggi Wahyuni Nasution
NPM : 1302080179
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 April 2018	Revisi Bab I, II, dan III		
2 Mei 2018	Perbaikan angket dan penempatan layanan (RPL)		
27 Juni 2018	Perbaikan Bab IV. Analisis data		
6 Juli 2018	Perbaikan analisis data dan diskusi penelitian		
9 Juli 2018	Kesimpulan dan saran		
23 Juli 2018	Sudah diperiksa dan disetujui untuk sidang skripsi		

Medan, Juli 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

TRIA ANGGI WAHYUNI NASUTION. NPM.1302080179. Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Medan T.P 2018/2019, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Minat berkonsultasi adalah adanya perasaan tertarik dari siswa-siswa untuk bertukar pikiran atau meminta nasehat kepada guru bimbingan dan konseling sekolah agar siswa memperoleh informasi, memutuskan sesuatu, dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi bimbingan dan konseling terhadap minat siswa untuk berkonsultasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, yang beralamat di Jl. Darussalam No.26 Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun jenis penelitian ini adalah eskperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung} = 5,370$ sedangkan $t_{tabel} = 2,039$.

Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,370 > 2,039$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Minat Siswa Berkonsultasi, Layanan Orientasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Irwan Parlaungan Nasution** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Tukiyah** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada anakku tersayang: **Aurora Oili Raisya**. Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibu Sri Ngayomi, S.Psi, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Ibu Cut Ruhama, S.Pd.I** selaku kepala sekolah MTs Miftahussalam Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Ibu Gita Kartika, A.Md.** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabatku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman **Annisa Khairani, Sri Mulyani Nasution, Khoiriyah Batubara** yang sudah memberikan motivasi serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih yang begitu besar kepada teman terbaik selamanya **M. Fajar Iskandar** yang selalu mau meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya. Tidak ada kata-kata yang setara untuk menggambarkan jasanya. Karena skripsi ini tidak akan pernah bisa selesai tanpanya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

TRIA ANGGI WAHYUNI NST.

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Layanan Orientasi	17
3. Minat Berkonsultasi.....	22
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Jenis Penelitian	35
D. Desain Penelitian	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Defenisi Operasional.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Uji Coba Instrumen.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Sekolah.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Uji Hipotesis	65
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DARTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Kelas dan Jumlah Populasi	34
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Desain Penelitian	36
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Minat Berkonsultasi	40
Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi.....	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.2 Data Guru.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	50
Tabel 4.4 Hasil Validitas Angket Minat Berkonsultasi	56
Tabel 4.5 Hasil Realibilitas Angket Minat Berkonsultasi	58
Tabel 4.6 Skor Pre-Test Minat Berkonsultasi.....	58
Tabel 4.7 Skor Post-Test Minat Berkonsultasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogen.....	65
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Pretest dan Postest.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian Minat Berkonsultasi
- Lampiran 2 Tabulasi Angket Penelitian Minat Berkonsultasi
- Lampiran 3 Validitas Angket Penelitian Minat Berkonsultasi
- Lampiran 4 Validitas Angket Penelitian Minat Berkonsultasi SPSS v22
- Lampiran 5 Hasil Reliabilitas
- Lampiran 6 Angket Penelitian Setelah di Uji
- Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 8 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Pre Test
- Lampiran 9 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standart Deviasi (SD) Post Test
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 12 Pengujian Hipotesis
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 14 Form K-1
- Lampiran 15 Form K-2
- Lampiran 16 Form K-3
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 21 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 22 Surat Izin Riset

Lampiran 23 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 1 ayat 1 UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Dalam hal ini, kata “Bimbingan” diwujudkan dalam bentuk pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah Bab X : Bimbingan Pasal 27 ayat 1, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Abu Bakar (2010: 3).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Para guru atau pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik ke arah tersebut. Untuk itu tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar pendidik dan pengajar, tetapi lebih dari itu ia harus dapat berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik. Hal ini memberikan arti bahwa pihak

sekolah dan para guru khususnya, harus senantiasa memberikan bimbingan dan konseling guna mendukung proses belajar mengajar.

Seperti lembaga pendidikan lain, bimbingan dan konseling juga terdapat di MTs Miftahussalam. Bimbingan dan konseling itu dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang di dalam kehidupannya mengalami berbagai masalah dan kesulitan sehingga mengalami kegagalan dan tidak mampu untuk diselesaikan. Masalah yang sering dihadapi itu adalah masalah pribadi, minat belajar yang rendah, kurang tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, tidak memiliki sifat yang baik (melawan guru) dan melanggar disiplin disebabkan beberapa faktor baik dari keluarga, ekonomi, maupun lingkungan. Karena itu bimbingan dan konseling menangani masalah pada diri seseorang yang bersifat pribadi, rahasia dan tidak ingin diketahui oleh orang lain selain konselor (guru pembimbing) yang dipercaya dan bisa membantu.

Banyaknya masalah yang dihadapi oleh siswa pada satu sisi akan membina dan melatih siswa untuk berpikir secara kreatif, yakni dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah secara logis dan sistematis, sehingga dari masalah – masalah yang diselesaikannya itu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang akan berharga bagi kelangsungan hidup dan kehidupannya pada masa yang akan datang. Namun apabila masalah anak tidak dapat diselesaikan dan diambil hikmah secara positif, maka akan jelas mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup sebagaimana diharapkan.

Layanan orientasi adalah salah satu layanan dari bimbingan dan konseling yang sangat berperan terhadap penyesuaian diri peserta didik di lingkungan yang

baru. Strategi pengenalan melalui layanan orientasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk berkonsultasi. Dengan mengorientasikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik diharapkan para peserta didik mampu memahami tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling secara utuh.

Menyikapi pentingnya peranan bimbingan dan konseling, seharusnya siswa tidak segan berkonsultasi kepada guru pembimbing. Namun pada kenyataannya, yang terjadi di MTs Miftahussalam masih banyak siswa yang belum memahami peran bimbingan konseling untuk membantu mengatasi persoalan siswa. Pemerhatian awal yang dilakukan di MTs Miftahussalam menunjukkan adanya persepsi yang salah dalam diri siswa tentang bimbingan dan konseling. Sebagian besar siswa yang datang ke ruang BK dikarenakan panggilan dari wali kelas, guru bidang studi, atau guru bimbingan dan konseling untuk diberikan bimbingan terhadap berbagai persoalan yang sedang dihadapi siswa. Di sisi lain sebagian kecil saja dari siswa yang mengkonsultasikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Keinginan berkonsultasi siswa bergantung pada pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang kurang sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling dapat menyebabkan siswa beranggapan salah terhadap bimbingan dan konseling. Sehingga hal ini memungkinkan siswa tidak berminat untuk datang mengkonsultasikan masalahnya ke bilik konseling. Dengan demikian penting sekali untuk mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada

para siswa melalui layanan bimbingan konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan untuk menambah pemahaman siswa adalah layanan orientasi. Abu bakar (2011:150), bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu individu mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif di lingkungan baru tersebut.

Mengingat pentingnya bimbingan dan konseling bagi siswa maupun pihak sekolah, maka guru bimbingan dan konseling juga harus berperan aktif dalam membantu siswa baik melalui tindakan pengawasan layanan maupun pencegahan. Dalam pengamatan peneliti, peran guru bimbingan dan konseling di MTs Miftahussalam kurang efektif dalam memberikan layanan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, selama ini program yang telah dibuat tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Guru bimbingan dan konseling hanya dapat menyelesaikan kasus-kasus yang dikirim oleh wali kelas atau guru bidang studi. Bimbingan dan konseling sendiri tidak memiliki jam kelas untuk bisa memberikan layanan sebagai upaya pencegahan.

Atas alasan inilah penulis menganggap sangat penting untuk mengungkap apakah ada “Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sangat sedikit siswa yang datang ke bilik konseling atas dasar keinginan pribadi.
2. Siswa tidak mendapatkan layanan orientasi mengenai bimbingan dan konseling.
3. Kinerja guru bimbingan dan konseling belum maksimal dikarenakan tidak memiliki jam mengajar di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa untuk berkonsultasi, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Siswa Untuk Berkonsultasi Kelas IX MTs Miftahussalam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan bimbingan dan konseling disekolah tentang layanan orientasi dan minat berkonsultasi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan bagi penulis secara pribadi serta menambah pengalaman dan wawasan dalam mengkaji masalah layanan orientasi dan minat berkonsultasi juga pengetahuan tentang penelitian.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan orientasi.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling MTs Miftahussalam untuk dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya layanan orientasi untuk meningkatkan minat berkonsultasi dan untuk dapat menentukan langkah-langkah pelayanan penindakan terhadap siswa yang mengalami hambatan dan interaksi sosial.

- d. Bagi siswa dapat menumbuhkan kemauan siswa untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Dan Konseling

1.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1) Pengertian Bimbingan

Tugas utama dari seorang guru pembimbing adalah “membimbing” siswa untuk mencegah terjadinya masalah. Bimbingan yang di berikan berupa arahan, pemberian jalan dengan memberikan informasi kepada siswa untuk mencegah terjadinya masalah.

Lahmuddin (2012:27), menjelaskan pendapat Alice Crow (1964), bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu. Dalam hal ini perlu diingat bahwa orang yang memberikan bimbingan bukanlah yang menentukan hidup seseorang, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan ditempuh.

Sementara menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri

dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian bimbingan dapat dikatakan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dalam menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu atau sekelompok orang.

2) Pengertian Konseling

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif.

Menurut Hikmawati (2011:2), Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan.

Menurut Mashudi (2012:17), Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimilikinya secara optimal. Sebab, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Lahmuddin (2012:34) menjelaskan pendapat Smith (1955:19), bahwa konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli untuk mentafsir

fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu pilihan, perancangan ataupun penyesuaian yang perlu dilakukan.

Dengan demikian konseling dapat dikatakan sebagai salah satu teknik inti atau teknik kunci dalam bimbingan yang dalam prosesnya konselor memberikan bantuan kepada konseli untuk mentafsir fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu pilihan, perancangan ataupun penyesuaian, serta membantu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, agar tercapainya perkembangan yang optimal.

3) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari *Guidance and Counseling*. Kedua istilah ini mempunyai hubungan yang sangat erat, namun masing-masing istilah ini mempunyai penekanan dan penegasan tersendiri, Lahmuddin (2000:1).

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* dalam bahasa inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan istilah konseling merupakan terjemahan dari bahasa inggris, *counseling* berasal dari kata “*counser*” atau “*to counsel*” yang artinya memberikan nasehat atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face to relation*), Lahmuddin (2000:2).

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui beberapa jenis layanan dan

kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku, Hikmawati (2011:1).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan berupa nasihat atau anjuran kepada seseorang atau kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Hikmawati (2012:65) menjelaskan pendapat Winkle (2005:32), bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

Lahmuddin (2012:38) menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling menurut Tang Chee Yee (1991:7-9), yaitu:

1. Bimbingan menolong murid-murid/klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
2. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan murid-murid/klien untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.

3. Bimbingan bertujuan menolong murid-murid/klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.
4. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien memilih dan merencanakan hidup mereka dengan baik.
5. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan individu/klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang sepatutnya.
6. Bimbingan bertujuan untuk menolong murid-murid/klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.

Sementara Lahmuddin (2012:39) juga menyebutkan tujuan konseling menurut Salleh (1993:16-17), yaitu :

1. Menolong individu merasa lebih yakin dengan kekuatan dalam dirinya dan sanggup untuk merancang sesuatu.
2. Menolong individu untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan orang lain.
3. Mengajar individu dengan kemahiran tertentu dan membantu perkembangan bakat dan minat.
4. Menjadikan klien seorang yang berani dalam menghadapi berbagai resiko dalam kehidupan.
5. Dapat menghilangkan kecemasan pada seseorang.

1.3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa fungsi yang mendukung terciptanya tujuan dari bimbingan dan konseling. Beberapa fungsi dari bimbingan

dan konseling adalah fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan.

Menurut Lahmuddin (2012:40-41) secara umum fungsi bimbingan dan konseling dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.
3. Fungsi Pengembangan, fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program

studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli
7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
8. Fungsi Perbaikan, untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak.
9. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. Fungsi Pemeliharaan, membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

1.4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang masing-masing memiliki tujuan, teknik, serta fungsi yang berbeda. Di antara layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan advokasi.

Menurut Abu Bakar (2011:150), jenis layanan bimbingan dan konseling di antaranya:

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling memahami lingkungan baru untuk mempermudah berperan di lingkungan baru tersebut.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini diharapkan dapat membantu, mempermudah dan memperlancar peserta didik untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Layanan orientasi ini sangat berguna bagi peserta didik sehingga dapat mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, perpustakaan, ekstrakurikuler, maupun bimbingan dan konseling.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

4) Layanan Penguasaan Konten

Yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.

5) Layanan Konseling Perorangan

Adalah layanan yang membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Adalah layanan yang membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk mendapatkan penyesuaian diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

7) Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

8) Layanan Konsultasi

Adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan / atau permasalahan pihak ketiga.

9) Layanan Mediasi

Adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan dan saling bermusuhan.

2. Layanan Orientasi

2.1. Pengertian Layanan Orientasi

Menurut Drs. Tawil dalam (Diktat Mata kuliah Dasar-Dasar Bimbingan Konseling), bahwa Layanan orientasi ditujukan bagi siswa baru dan pihak lain guna pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.

Menurut Prayitno (2004), Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut. Layanan orientasi mempunyai fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang baru bagi siswa. Pengenalan-pengenalan lain yang dapat diberikan kepada siswa seperti kurikulum baru yang

diterapkan sekolah, waktu proses belajar di sekolah. Pelaksanaan layanan orientasi ini berdasar pandangan bahwa memasuki lingkungan baru dan mengadakan penyesuaian bukanlah hal yang mudah.

Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang baru, dan jika perlu melalui orang tua siswa guna memberikan pemahaman dan memungkinkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik baik baru maupun lama serta pihak-pihak lain untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada pada lingkungan sekolah secara umum agar peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan diri sebagaimana materi yang diberikan.

2.2. Tujuan Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan kata lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu memasuki suasana atau lingkungan baru.

Secara lebih khusus tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja

dijumpainya. Hal –hal yang baru dijumpai, diolah oleh individu, dan digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu siswa agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru.

Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

2.3. Fungsi Layanan Orientasi

Layanan orientasi di sekolah berfungsi untuk pemahaman dan pencegahan. Secara rinci pengertiannya menurut SK MENDIKBUD nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang guru dan angka kreditnya adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Preventif

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk

mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para siswa dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya : bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (*free sex*).

3) Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

4) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan)

Yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.

5) Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

6) Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

7) Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa (siswa) agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

3. Minat Berkonsultasi

3.1. Pengertian Minat

Menurut Kartono (2000:78), minat merupakan momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif

(perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat.

Menurut Hardjana (2002:56), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebetulan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang tertentu.

Sementara menurut Sutjipto (2001:136) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek. Orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya pemusatan perhatian, persamaan dan pikiran dari subjek karena tertarik.
2. Adanya persamaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Akhirnya berdasarkan beberapa pengertian minat menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi

sasaran karena banyak objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung terhadap objek tersebut.

3.1.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow,2000 faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) The Factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap pengetahuan.

b) The factor of sosial motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misalnya, seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c) Emosional Factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat minat dalam kegiatan tersebut.

3.1.2. Faktor Yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat minat timbul karena adanya faktor ekstern dan intern.

3.1.3. Bentuk – Bentuk Minat

Menurut M. Buchori (2003:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Minat Primitif yaitu minat yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
2. Minat Kultural yaitu minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

3.2. Pengertian Berkonsultasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999), berkonsultasi berasal dari kata konsultasi yang berarti pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (misalnya nasehat, gagasan, saran) yang sebaik-baiknya dari seseorang yang lebih ahli (konsultan) yang tugasnya memberi petunjuk atau nasehat dalam suatu

kegiatan. Berkonsultasi dapat diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan atau nasehat dalam memutuskan sesuatu.

Winkel (2006), merumuskan arti dari pada konsultasi dalam program bimbingan adalah proses memberikan asistensi profesional kepada guru, orang tua, pejabat struktural dan guru bimbingan konseling, dengan tujuan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang menimbulkan hambatan-hambatan dalam komunikasi mereka dengan para siswa atau mengurangi keberhasilan program pendidikan sekolah.

Selanjutnya Munro yang dikutip Winkel (2006), mengemukakan bahwa berkonsultasi berarti menggunakan teknik-teknik konseling untuk membantu klien agar memahami, memilih dan menerapkan metode-metode yang relevan dalam lingkup tugas klien. Klien sendiri memilih dari metode-metode yang diusulkan oleh Guru Bimbingan Konseling, mana yang dianggap paling tepat, klien sendiri menentukan kapan suatu metode akan diterapkan, menerapkan sendiri dan memutuskan sendiri pada saat kapan sudah merasa puas.

Gunarsa (2001), menjelaskan bahwa kegiatan konseling yang hanya berlangsung satu atau dua kali dan bersifat tukar pikiran, mendiskusikan sesuatu secara langsung, lebih tepat disebut sebagai kegiatan konsultasi. Namun dari kegiatan konsultasi ini pada akhirnya akan berlanjut menjadi kegiatan konseling apabila telah mempergunakan teknik- teknik tertentu secara profesional sehingga klien merasakan ada hasil dan manfaatnya, yaitu terjadinya perubahan pada diri klien. Konsultasi dapat menjadi jembatan antara identifikasi mengenai masalah-masalah klien sehingga pelayanan konseling dapat berjalan secara efektif.

Dari keterangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berkonsultasi adalah pertukaran pikiran atau permintaan nasehat yang dilakukan oleh klien kepada guru bimbingan konseling, agar klien memperoleh informasi, memutuskan sesuatu dan memecahkan masalah sehingga klien dapat berubah dalam sikap dan tindakannya.

3.3. Pengertian Minat Berkonsultasi

Setiap individu menginginkan kebahagiaan, terlepas dari segala macam masalah. Kalaupun ada masalah, akan terdorong untuk menghindarinya atau menyelesaikannya. Akan tetapi, tidak semua orang selalu berhasil dalam usahanya menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Kegagalan itu bukan saja karena ketidakmampuannya, akan tetapi selalu juga disebabkan karena ketidaktahuan bagaimana cara menyelesaikan dengan memanfaatkan potensi yang ada padanya, Winkel (2006).

Bila demikian, maka ia perlu membicarakannya dengan seseorang yang dianggap dapat memberikan bantuan atau jalan keluar dalam mengambil keputusan dari apa yang dirasakan, dipikirkan atau dilakukan. Bantuan yang diberikan bukanlah dalam bentuk materi, tetapi berupa bimbingan, nasehat atau saran-saran yang mungkin dapat dilakukan oleh yang sedang menghadapi masalah. Jadi, bantuan itu bersifat konsultasi. Dengan kata lain orang yang sedang menghadapi masalah itu perlu berkonsultasi.

Siswa-siswa yang sedang menempuh pendidikannya di SMP, sering mengalami permasalahan yang kompleks, di antaranya masalah yang

berhubungan dengan belajar, pribadi, dan sosial. Kalau masalah siswa tidak bisa diatasi, maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Karena Guru Bimbingan Konseling memegang peranan integral dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, ia harus dapat memberikan bantuan dan mencari jalan keluar yang memberikan keuntungan akademis bagi para siswa, Stone & Clark (2000).

Berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan siswa untuk bertukar pikiran, meminta pendapat atau saran dalam usaha membantu penyelesaian masalah yang dihadapinya di sekolah.

Stone dan Clark (2000:277), mengungkapkan bahwa Guru Bimbingan Konseling sekolah memiliki arti penting bagi perkembangan pribadi siswa dan sebagai penasehat bagi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kehadiran Guru Bimbingan Konseling profesional sangat diharapkan dalam usaha membantu mengatasi masalah siswa di sekolah.

Sementara pengertian minat berkonsultasi menurut Lewis dalam Gunarsa (2001), kecenderungan yang terarah secara intensif atau dorongan yang ada pada diri konseli atau siswa untuk berkonsultasi kepada Guru Bimbingan Konseling, yang memberikan pemahaman lebih baik tentang diri konseli dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kepuasan dan kesenangan. Timbulnya minat berkonsultasi pada diri konseli karena ia membutuhkan nasehat atau bimbingan dari guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalahnya. Sedang pada guru bimbingan dan konseling minat itu

timbul karena kewajiban atau keinginannya membantu konseli. Bantuan ini diberikan karena siswa dalam kenyataannya memang membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling karena siswa tidak mampu mengatasinya sendiri.

Timbulnya minat siswa untuk berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah tentu harus melalui serangkaian proses yang didahului dengan adanya pengenalan siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling sekolah dan kegiatan berkonsultasi itu sendiri. Kalau individu telah menyadari bahwa Guru

Bimbingan dan konseling sekolah dan juga kegiatan berkonsultasi merupakan sesuatu yang menyenangkan, penting, dan bermanfaat bagi dirinya, tentu individu tersebut akan merasa suka untuk melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling sekolah akan tumbuh jika ia melihat guru bimbingan dan konseling sekolah sebagai orang yang menyenangkan dan kegiatan berkonsultasi dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya. Minat berkonsultasi dalam penelitian ini adalah adanya perasaan tertarik dari siswa-siswa untuk bertukar pikiran atau meminta nasehat kepada guru bimbingan dan konseling sekolah agar siswa memperoleh informasi, memutuskan sesuatu, dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

3.4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Berkonsultasi

Ketika seorang dilahirkan, ia berada dalam keadaan tidak berdaya dan ketergantungan mutlak. Demikian seterusnya yang dihadapi dalam kehidupan,

tidak mungkin bisa melepaskan diri dari bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Bahkan orang lain acap sekali memegang peranan besar untuk membentuk dasar kepribadian.

Menurut Suryabrata (2005), ada dua faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi pada siswa, yaitu :

a. Faktor internal

Adalah faktor yang timbul dari diri siswa, yaitu adanya pengetahuan tentang berkonsultasi dan kebutuhan-kebutuhan siswa untuk berkonsultasi, termasuk kebutuhan untuk penyesuaian diri, kebutuhan untuk aktualisasi diri, keyakinan akan terselesaikannya masalah dengan berkonsultasi, serta harga diri yang tinggi, dimana individu yang memiliki harga diri yang tinggi tidak akan merasa ditolak dan tidak merasa direndahkan karena berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling.

Azman (2011), menjelaskan pendapat Zeff (2008), menemukan bahwa siswa yang memiliki harga diri yang rendah akan merasa citra dirinya menjadi rendah dengan datang berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling, karena takut dipandang siswa lain sebagai orang yang bermasalah.

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang timbul dari objek minat itu sendiri (dalam hal ini berkonsultasi), yaitu seberapa nilai yang ada pada objek minat tersebut, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan pendapat internal dan eksternal di atas, Winkel (2006), mengklasifikasikan minat berkonsultasi dalam dua klasifikasi, yaitu :

a. Minat intrinsik

Adalah minat yang timbulnya karena individu memang suka dengan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan berkonsultasi.

b. Minat ekstrinsik

Adalah minat yang timbulnya berhubungan dengan kepentingan individu terhadap kegiatan berkonsultasi. Misalnya karena berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi, karena mengharapkan peningkatan karir dan menginginkan sesuatu kemenangan dalam suatu kondisi yang kompetitif.

Minat intrinsik dan ekstrinsik dapat dikatakan sebagai faktor timbulnya perilaku siswa untuk berkonsultasi.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2007), salah satu yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling, dalam hal ini minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana persepsi siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam memanfaatkan layanan konseling bahwa ia akan mendapatkan pelayanan yang profesional dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah kepuasan pribadi, kebutuhan akan orang lain, pembawaan, kebiasaan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa (psikologis), kekuatan perangsang (stimulus), faktor eksternal dan faktor internal

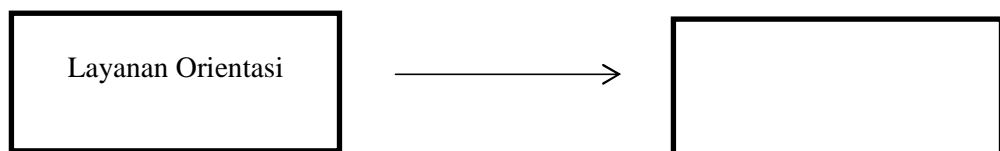
individu berupa keyakinan, harga diri, dan persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling.

B. Kerangka Konseptual

Strategi pengenalan melalui layanan orientasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai bimbingan dan konseling diharapkan dapat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk berkonsultasi. Dengan mengorientasikan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik diharapkan para peserta didik mampu memahami tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling secara utuh.

Keinginan berkonsultasi siswa bergantung pada pemahaman siswa terhadap tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang kurang sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling dapat menyebabkan siswa beranggapan salah terhadap bimbingan dan konseling. Jika peserta didik mendapatkan layanan orientasi mengenai mengenal arti penting dari bimbingan dan konseling kemungkinan besar banyak dari siswa tersebut ingin berkonsultasi kepada guru pembimbing karena telah memahami fungsi dari bimbingan dan konseling tersebut.

Skema Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, dapat dinyatakan dalam hipotesa sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh layanan orientasi bimbingan dan konseling terhadap minat siswa untuk berkonsultasi.

Ho: Tidak adanya pengaruh layanan orientasi bimbingan dan konseling terhadap minat siswa untuk berkonsultasi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MTs Miftahussalam, yang beralamatkan di Jl. Darussalam No. 26 Medan. Pemilihan sekolah ini diambil berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang peneliti perlukan serba terbatas ketersediannya pada diri peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada tahun pembelajaran 2018/2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Persetujuan Judul					■	■																		
3	Penulisan Proposal							■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■														
5	Persetujuan Proposal											■	■												
6	Seminar Proposal													■	■										
7	Perbaikan Proposal														■	■									
8	Permohonan Riset																■	■							
9	Pengumpulan Data																	■	■						
10	Pengolahan Data																		■	■					
11	Bimbingan Skripsi																			■	■				
12	Acc Skripsi																				■	■			
13	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:131) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang diambil adalah siswa kelas IX MTs Miftahussalam berjumlah 3 kelas terdiri dari IX- A sampai IX- C sebanyak 96 orang siswa.

Tabel 3.2
Kelas dan Jumlah Populasi

No.	Kelas	Populasi
1	IX –A	33
2	IX –B	31
3	IX –C	32
Jumlah		96

Sumber : Wakil Kepala Sekolah MTs Miftahussalam

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode “*sampling purposive*”. Menurut Sugiyono (2013:300) “*sampling purposive*” adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu siswa yang belum mendapatkan layanan orientasi bimbingan dan konseling dan kurang berminat untuk berkonsultasi. Berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan konseling, dari 96 jumlah siswa dalam tiga kelas terdapat satu kelas yang belum mendapatkan layanan orientasi mengenai bimbingan dan konseling yaitu kelas

IX-B sebanyak 31 orang siswa. Maka dari itu alasan pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah 31 siswa kelas IX-B.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1.	IX – B	31	31
Jumlah		31	31

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2008: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 74) design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. *One group pre and posttest design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Desain satu kelompok mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari desain ini adalah merupakan desain yang banyak digunakan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kali peneliti tidak mempunyai kuasa atau sangat sulit

untuk membentuk kelompok-kelompok penelitian dan melakukan randomisasi. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa desain ini kurang baik (full design) karena tidak memenuhi prasyarat utama untuk dilakukan penelitian, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel sekunder, tidak ada randomisasi, serta tidak ada kelompok pembanding.

Secara skematis dapat dilihat dengan pola sebagai berikut :

Tabel 3.4
Desain Penelitian (*one group pre and posttest design*)

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan Layanan Orientasi

X : Perlakuan (Layanan Orientasi)

O₂ : *Post-test* dilakukan setelah melakukan Layanan Orientasi

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab yaitu variabel X, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah :

Variabel X = Layanan orientasi bimbingan dan konseling

Indikatornya :

- Pemahaman bimbingan dan konseling
- Pemahaman layanan orientasi

Variabel Y = Minat berkonsultasi

Indikatornya :

- Minat Interinsik
- Minat Eksterinsik

F. Defenisi Operasional

1. Layanan orientasi bimbingan dan konseling

Layanan orientasi ini diharapkan dapat membantu, mempermudah dan memperlancar peserta didik untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Layanan orientasi ini sangat berguna bagi peserta didik sehingga dapat mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, perpustakaan, ekstrakurikuler, maupun bimbingan dan konseling.

2. Minat berkonsultasi

Minat berkonsultasi merupakan adanya dorongan dan kesanggupan yang didasarkan kepada persepsi dari dalam diri siswa/ individu untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan (berkonsultasi).

G. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu period tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Menurut Arikunto (2006:126), Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.

Sebelum observasi itu dilaksanakan, peneliti hendaknya menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan diobservasi dari tingkah laku seseorang. Aspek-aspek tersebut hendaknya telah dirumuskan secara operasional, sehingga tingkah laku yang akan dicatat nanti dalam observasi hanyalah apa-apa yang telah dirumuskan.

2. Angket/ Kuesioner

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Menurut Arikunto (2003:135) angket adalah kumpulan pernyataan yang digunakan secara tertulis kepada seseorang (responden). Angket digunakan karena dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat, setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor dan analisis sesuai dengan data yang

diperoleh. Dalam memberi jawaban siswa hanya memberi tanda ceklis pada kolom yang sudah disediakan.

Untuk Memperoleh data di lapangan yaitu di MTs Miftahussalam, penelitian menggunakan alat pengumpul data yang sering digunakan yaitu angket. Angket dilaksanakan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan pada apa yang mau diteliti oleh peneliti dan dijawab oleh siswa sebagai responden yang berperan sebagai sumber data peneliti. Sehingga timbul atau tidak timbul kemauan dari dalam diri untuk mendapatkan layanan konsultasi atau konseling individu dari guru pembimbing sekolah.

Penyekorannya perbutir dengan aturan :

Favorabel :

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju(STS)	= 1

Unfavorabel :

Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 2
Kurang Setuju (KS)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju(STS)	= 5

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Minat Berkonsultasi (Variabel Y)

No.	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Minat Interinsik	- Keyakinan	1, 4, 7
		- Harga Diri	15
		- Persepsi Terhadap Guru BK	10, 11, 13, 14
2.	Minat Eksterinsik	- Kepuasan Pribadi	6, 18, 20
		- Kebutuhan Akan Orang Lain	16
		- Pembawaan	19
		- Kebiasaan	8, 17
		- Kewajiban	3, 5
		- Keadaan Jasmani	9
		- Suasana Psikologis	12
		- Kekuatan Stimulus	2

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 363) Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang di bahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus kolerasi product moment sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
N : Jumlah responden
X : Skor responden untuk tiap item
Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
 $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010:239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefesien reliabel (r_{11}) > 0,6 .

I. Teknik Analisis Data

Menurut Nasir, (2005:146). “Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS v22.

Menurut metode *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.
- b. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti

data tersebut normal (Gempur Safar, 2010: <http://exponensial.wordpress.com/2010/04/21/metode-kolmogrov-smirnov-untuk-uji-normalitas/>).

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005: 250) Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS v22. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 243) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest* ,maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing – masing subjek (d- Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Sampel

d.b : Ditentukan dengan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahussalam Medan

Yayasan Pendidikan Miftahussalam (YPIM) Medan, sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan agama dan umum, berawal dari sebuah pengajian yang sangat sederhana yang dipimpin oleh seorang ulama asal Aceh yang dikenal dengan nama Ust.T.H.Syihabuddin Syah (almarhum) atau biasa dipanggil dengan Teungku Keumala. Alm.Teungku Keumala hijrah dari Aceh ke Medan tahun 1953. Sebagai alumni sebuah pesantren terkenal di Aceh (Labuhan Haji) beliau memiliki ilmu yang dalam, terutama dalam bidang ilmu Tauhid, yang tentu saja sangat disenangi oleh setiap muridnya.

Pengajian yang dikordinir oleh seorang pemuda Tengku H.Abdussalam Abdullah (Almarhum) dan diikuti oleh belasan pelajar dan mahasiswa asal Aceh mengambil tempat di dalam sebuah ruangan garasi mobil milik Alm.H.Manyak Meureudu. Pengajian ini kemudian berlanjut setelah H.Manyak Meureudu wafat. Pengusaha Aceh yang sangat populer di kalangan masyarakat Aceh Medan pada waktu itu membangun sebuah barak di atas sebidang tanah miliknya di Pasar II Medan Baru, dimana tanah beserta bangunan tersebut dinyatakan wakaf oleh Alm.H.Manyak Meureudu.

Tidak berapa lama setelah pengajian pindah ke asrama di Pasar II, terjadilah peristiwa antar etnis yang mengakibatkan gedung asrama menjadi

sasaran dan hangus terbakar. Alm.Ust.Syihabuddin Syah sendiri juga menderita luka bakar yang sangat parah dan dirawat di rumah sakit cukup lama. Setelah sembuh, beliau bersama dengan Tgk.Abdussalam Abdullah kembali menghubungi H.Manyak Meureudu dan beberapa orang dermawan lainnya guna mencari tempat sebagai lokasi pembangunan kembali asrama baru demi meneruskan pengajian yang sudah dirintis sebelumnya.

Dalam waktu yang singkat atas usaha beliau berdua menemui beberapa tokoh pedagang Aceh membuahkan hasil. Tepatnya tanggal 25 Juli 1955 tanah lokasi barupun telah diperoleh yaitu beralamat di Jalan Pasar Melintang (kini Jalan Darussalam No. 26 ABC). Di tempat baru inilah kemudian Ust.Syihabuddin Syah dan Tgk.Abdussalam Abdullah melanjutkan kembali pengajian kepada murid-muridnya, terutama mereka yang sehari-hari tercatat sebagai mahasiswa yang kuliah di berbagai Perguruan Tinggi di kota Medan.

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs MIFTAHUSSALAM MEDAN
- 2) Kepala Sekolah : Cut Rahima, S.Pd.I
- 3) No. Statistik Madrasah : 121212710013
- 4) No. Surat Izin Operasional : No. 948 Tahun 2016
- 5) No. Identifikasi Sekolah : 211110311014
- 6) Status Sekolah/Akreditasi : Swasta/A (Sangat Baik)
- 7) Penerbit SK : Kementerian Agama
- 8) Alamat Sekolah : Jl. Darussalam No. 26 ABC

- 9) Kota : Kota Medan
- 10) Provinsi : Sumatera Utara
- 11) Kecamatan : Medan Petisah
- 12) Desa / Kelurahan : Sei Sikambing D
- 13) Kode Pos : 20119
- 14) Nomor Telepon : 061 – 4574242
- 15) Website : mtsmiftahussalam.sch.id
- 16) Tahun berdiri : 1970
- 17) Bangunan Sekolah : Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam
Medan
- 18) Nama Ketua Yayasan : Prof. Dr. Ir. H. Bustami Syam MS.ME
- 19) Kegiatan Belajar mengajar : Pagi (07.30 s/d 13.45) Reguler.
Siang (14.30 s/d 16.30) Full Day School.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahussalam

a) Visi

Terciptanya generasi yang berkualitas, yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan wawasan yang didasari dengan ilmu, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Misi

- 1) Meningkatkan kecerdasan intelektual
- 2) Menyiapkan generasi penerus yang potensial
- 3) Mengembangkan kecerdasan spiritual dan teknologi

- 4) Menumbuh kembangkan semangat sosial
- 5) Memberikan semangat baru dalam era globalisasi

c) Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis teknologi informasi komputer.

4. Sarana dan Prasarana MTs Miftahussalam Medan

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MTs Miftahussalam Medan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi/ Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Permanen
3	Ruang Guru	1	Baik	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Permanen
5	Ruang BP/BK	1	Baik	Permanen
6	Musholla	1	Baik	Permanen
7	Ruang UKS	1	Baik	Permanen
8	Toilet Guru	2	Baik	Permanen
9	Toilet Siswa Siswi	2	Baik	Permanen
10	Laboratorium IPA	1	Baik	Permanen
11	Laboratorium Bahasa	1	Baik	Permanen
12	Laboratorium Komputer	1	Baik	Permanen
13	Perpustakaan	1	Baik	Permanen
14	Lapangan Olahraga	1	Baik	Serba guna

5. Guru MTs Miftahussalam Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.2
Data Guru di MTs Miftahussalam Medan

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Cut Rahima, S.Pd.I	P	Kepala MTs
2	Gita Kartika, A.Md.	P	PKM I
3	Heri Maryanto, SE	L	PKM II
4	Dedi Wahyudi Pinem, S.Pd.	L	PKM III/ Kepala Tata Usaha
5	M. Yacob	L	Tata Usaha
6	Drs. Zulkarnaen Usman	L	Guru Bidang Studi

7	Cut Asmaul Husna, SE	P	Guru Bidang Studi
8	Dra. Aisyah	P	Guru Bidang Studi
9	Dra. Sriani	P	Guru Bidang Studi
10	Drs. Heriyus Lubis	L	Wali Kelas IX-C
11	Syahrizal, S.A. S,Pd.I	L	Guru Bidang Studi
12	Razimah, S.Sos. S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
13	Dra. Nurmi Butar Butar	P	Guru Bidang Studi
14	Anita, S.Si	P	Guru Bidang Studi
15	Eli Dayanti, SS	P	Wali Kelas IX-B
16	Dian Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
17	Endang Sapriani, M.Pd.	P	Guru Bidang Studi
18	Kiki Syahputri Lestiani, S.Pd.	P	Wali Kelas VIII-A
19	Suryanto Fajar, M.Pd.	L	Wali Kelas IX-A
20	Raihan Rizki, S.Psi.	L	Wali Kelas VIII-C
21	Mariana Sitorus, M.Si	P	Guru Bidang Studi
22	Romi Aswandi Sinaga, S.Pd.I	L	Wali Kelas VII-A
23	Raudhatul Kamal, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
24	Azizah Octorina Hsb. S.Pd.	P	Wali Kelas VII-C
25	Rizki Ramadhani, S.Kom.	P	Wali Kelas VIII-B
26	Ahmad Sukri, A.Md.	L	Guru Bidang Studi
27	Asmaul Husna Tanjung, S.Pd.I	P	Wali Kelas VII-B
28	Ayu Atika, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
29	Rini Hariyanti, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
30	Ismayani, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
31	Nasaruddin, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
32	Wina Wulandari, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
33	Muhammad Sazali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
34	Arianto, S.Pd.	L	Guru Bidang Studi
35	Muzakkir Adam, S.Ag.	L	Guru Bidang Studi

6. Siswa MTs Miftahussalam Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan,

berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs Miftahussalam Medan.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa di MTs Miftahussalam Medan

Kelas	A	B	C	Jumlah
VII	41	42	41	124
VIII	37	39	40	116
IX	33	31	32	96

7. Tata Tertib

a. Untuk Siswa

- 1) Siswa hadir disekolah 10 menit sebelum pukul 07.15 WIB (masuk).
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai).
- 4) Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdoa bersama dan memberi salam kepada guru.
- 5) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- 6) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati.

- 9) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- 10) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.
- 11) Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi :
- a) Beredikasi/karya/bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
 - b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
 - c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
 - d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
 - e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).
- 12) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi :
- a) Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan/ latihan, buku paket/ referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).
 - b) Siswa yang bolos dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.

- c) Pembayaran uang SPP dibayar paling lambat pertengahan bulan melalui bendahara sekolah.

13) Sanksi terhadap siswa :

- a) Mendapat bimbingan dan konseling, dan diberi sanksi Teguran lisan/ peringatan tertulis.
- b) Panggilan terhadap orang tua.
- c) Diskorsing (dirumahkan).
- d) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan).

b. Untuk Guru dan Pegawai

- 1) Hadir disekolah minimal 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi).
- 2) Mengisi daftar hadir guru di kantor sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
- 4) Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama :
 - a) Membimbing peserta didik membaca do'a.
 - b) (Raditubillahirobba) sebelum belajar.
 - c) Mengabsensi peserta didik.
 - d) Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
 - e) Memeriksa peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK.

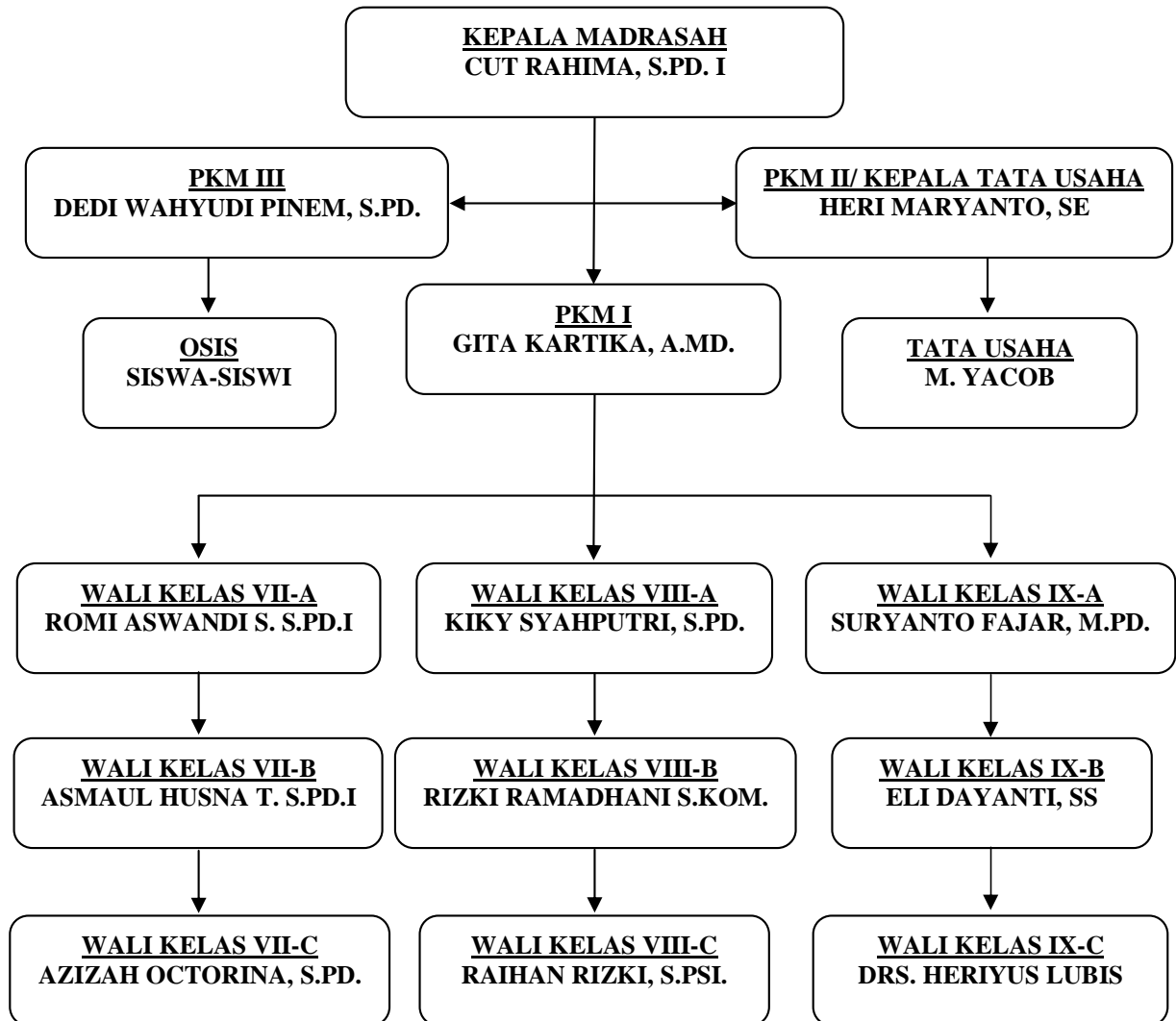
- 5) Pendidik pada jam terakhir :
 - a) Mengabsen siswa.
 - b) Sebelum pulang, siswa membaca doa penutup.
 - c) Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih).
 - d) Menerima salam peserta didik.
- 6) Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
- 7) Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung.
- 8) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas/amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- 9) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
- 10) Setiap pendidik harus senantiasa :
 - a) Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan Islam.
 - b) Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c) Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- d) Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
- 11) Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi).
 - 12) Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
 - 13) Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
 - 14) Bagi pendidik yang akan menjalani cuti bersalin harus menyelesaikan administrasi izin cuti sebelum menjalani cutinya dan mencari pengganti selama cuti berlangsung.
 - 15) Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
 - 16) Hal-hal lain yang belum termaktub dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

8. Struktur MTs Miftahussalam Medan

Berikut struktur MTs Miftahussalam Medan yang akan dipaparkan dibawah ini :

Struktur Organisasi MTs Miftahussalam Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 31 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 31 orang responden atau siswa dalam 20 butir pernyataan mengenai Minat Berkonsultasi.

1. Uji Validitas

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu 31 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS v22. Tabulasi data Minat Berkonsultasi akan dipaparkan pada lampiran 2-4.

Rangkuman uji validitas angket minat berkonsultasi akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Validitas Angket Minat Berkonsultasi

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,4433	0,3541	Valid
2.	0,4327	0,3541	Valid

3.	0,3953	0,3541	Valid
4.	0,4119	0,3541	Valid
5.	0,5695	0,3541	Valid
6.	0,5518	0,3541	Valid
7.	0,4586	0,3541	Valid
8.	0,5092	0,3541	Valid
9.	0,4302	0,3541	Valid
10.	0,4402	0,3541	Valid
11.	0,4495	0,3541	Valid
12.	0,3751	0,3541	Valid
13.	0,0669	0,3541	Tidak Valid
14.	0,4111	0,3541	Valid
15.	0,3771	0,3541	Valid
16.	0,5453	0,3541	Valid
17.	0,4634	0,3541	Valid
18.	0,4227	0,3541	Valid
19.	0,4299	0,3541	Valid
20.	0,3584	0,3541	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 20 item soal angket minat berkonsultasi sebanyak 19 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 sedangkan 1 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 13.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan realibitas angket minat berkonsultasi menggunakan bantuan program SPSS v22, dilihat pada tabel titik product momen pada taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Reliabilitas Angket Minat Berkonsultasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,765	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket minat berkonsultasi dikatakan reliabel atau handal karena $r_{11} > 0,06$ ($0,763 > 0,60$) yang tergolong kriteria reliabilitas tinggi.

3. Data Pre-test Angket Minat Berkonsultasi

Tabel 4.6
Skor Pre-test Minat Berkonsultasi

No Res	No Item																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1	48
2.	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	38
3.	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	45
4.	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	34
5.	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	37
6.	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	37
7.	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	36
8.	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	36
9.	2	2	1	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	40
10.	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	40

11.	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	39
12.	2	2	2	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	40
13.	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	1	2	2	41
14.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	52
15.	2	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	4	1	1	2	1	3	2	1	39
16.	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	46
17.	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	41
18.	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	43
19.	1	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	43
20.	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	44
21.	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	45
22.	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	51
23.	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	45
24.	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	52
25.	2	1	2	1	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	43
26.	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	47
27.	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	49
28.	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
29.	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	52
30.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
31.	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	2	53
Σ																				1363

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil angket *Pre-test* pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 31 siswa dengan 19 butir pertanyaan penelitian. Hasil Perhitungan data *pre-test* yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah = 34 dan skor

tertinggi = 55 dengan rata-rata (M) = 43,97 dan *standard deviasi* (SD) = 5,90. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan minat berkonsultasi siswa berada pada tingkat rendah yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 43,97 Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel minat berkonsultasi siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{1363}{31} = 43,97$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) $M_o < M_i$ yaitu $43,97 < 44,5$.

$$M_i = \frac{55 + 34}{2} = \frac{204}{2} = 44,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 43,97$ dan $M_i = 44,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o < M_i$ yaitu $43,97 < 44,5$. Berdasarkan hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berkonsultasi yang ditunjukkan siswa berada dalam keadaan yang cenderung **rendah**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan harus mendapatkan layanan yang salah satunya layanan orientasi untuk meningkatkan minat berkonsultasi siswa di sekolah.

5. Data Post-test Angket Minat Berkonsultasi

Tabel 4.7
Skor Post-test Minat Berkonsultasi

No Res	No Item																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	5	5	4	5	4	4	5	5	2	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	77
2.	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	4	3	4	3	79
3.	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	73
4.	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	3	5	5	85
5.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	65
6.	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	82
7.	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	82
8.	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	65
9.	4	3	4	5	3	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	81
10.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	4	4	5	81
11.	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	5	4	4	4	76
12.	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	83
13.	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	3	3	5	75
14.	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	85
15.	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	90
16.	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	84

17.	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81
18.	5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	3	3	4	5	80
19.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	86
20.	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	68
21.	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	85
22.	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	78
23.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	80
24.	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	84
25.	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	85
26.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	74
27.	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	77
28.	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	3	77
29.	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	78
30.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	89
31.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	90
Σ																				2475

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil angket *post-test* pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 31 siswa dengan 19 butir pertanyaan penelitian. Hasil Perhitungan data *post-test* yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah = 65 dan skor tertinggi = 90 dengan rata-rata (M) = 79,84, dan *standard deviasi* (SD) = 6,39. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan minat berkonsultasi siswa berada pada tingkat **tinggi** yaitu pada skor rata-rata sebesar 79,85. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

6. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel minat berkonsultasi siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{2475}{31} = 79,84$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{90 + 65}{2} = \frac{155}{2} = 77,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 79,84$ dan $M_i = 77,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o > M_i$ yaitu $79,84 > 77,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berkonsultasi siswa mengalami peningkatan yang berada pada tingkat kecenderungan yang **tinggi**, namun perlu dilakukan tindakan yang konsisten terhadap pelayanan yaitu layanan orientasi

atau dengan teknik lainnya kepada siswa agar minat berkonsultasi siswa terus mengalami peningkatan.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS v22 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,200 sedangkan *post-test* menunjukkan angka 0,200 dengan taraf signifikansi yang berarti berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dapat lihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,97	79,84
	Std. Deviation	5,902	6,388
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,103
	Positive	,112	,081
	Negative	-,109	-,103
Test Statistic		,112	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

8. Uji Homogen

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Levene SPSS v22 menunjukkan angka 0,56 dapat lihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,667	8	13	,056

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angket mengenai minat konsultasi bersifat homogenitas/handal dikarenakan nilai Levene bernilai lebih dari 0,56.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket minat berkonsultasi siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Angket Minat Berkonsultasi

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1	48	77	29	-6,87	841
2	38	79	41	5,13	1681
3	45	73	28	-7,87	784
4	34	85	51	15,13	2601
5	37	65	28	-7,87	784
6	37	82	45	9,13	2025
7	36	82	46	10,13	2116
8	36	65	29	-6,87	841
9	40	81	41	5,13	1681
10	40	81	41	5,13	1681
11	39	76	37	1,13	1369
12	40	83	43	7,13	1849
13	41	75	34	-1,87	1156
14	52	85	33	-2,87	1089
15	39	90	51	15,13	2601
16	46	84	38	2,13	1444
17	41	81	40	4,13	1600
18	43	80	37	1,13	1369
19	43	86	43	7,13	1849
20	44	68	24	-11,87	576
21	45	85	40	4,13	1600
22	51	78	27	-8,87	729
23	45	80	35	-0,87	1225
24	52	84	32	-3,87	1024
25	43	85	42	6,13	1764
26	47	74	27	-8,87	729
27	49	77	28	-7,87	784

28	52	77	25	-10,87	625
29	52	78	26	-9,87	676
30	55	89	34	-1,87	1156
31	53	90	37	1,13	1369
Σ	1363	2475	1112		41618

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\Sigma(XB - XA)}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \frac{1112}{31} \\ &= 35,87 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat deviasi $\Sigma x^2 d = 41618$

Maka harga t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{35,87}{\sqrt{\frac{41618}{930}}}$$

$$= \frac{35,87}{\sqrt{44,75}}$$

$$= \frac{35,87}{6,68}$$

$$= 5,370$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,370$, jumlah responden (N) = 31, t_{tabel}

= 2,039 dengan d.b = $n - 1 = 31 - 1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 5,370. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan Minat Berkonsultasi pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan Orientasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian hipotesis yang diperoleh, menyatakan bahwa ada pengaruh layanan orientasi untuk meningkatkan minat berkonsultasi pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jadi kesimpulannya hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat tentang minat berkonsultasi siswa pada saat *pre-test* adalah 43,97 sedangkan pada saat *post-test* diperoleh skor rata-rata 79,84. Dari kedua skor memiliki selisih yang menampakkan peningkatan sebesar 35,87. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan orientasi untuk meningkatkan minat berkonsultasi pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil observasi minat berkonsultasi siswa yang telah penulis lakukan pada saat layanan orientasi sedang berlangsung, maka penulis mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan selama penulis melakukan penelitian. Bahwa pada hari pertama penulis memberikan layanan orientasi kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak

peduli dan kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan yang diberikan tersebut tidak penting bagi mereka.

Pada hari selanjutnya penulis memberikan layanan orientasi kembali kepada siswa, disinilah mulai sedikit ada perubahan terhadap tingkah laku mereka, yang pada awalnya kurang antusias kini berubah menjadi sedikit lebih antusias. Selanjutnya penulis memberikan layanan orientasi kembali kepada siswa dan dengan materi yang berbeda, disinilah mulai tampak perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku mereka. Dari yang antusiasnya kurang dan sifat ketidakpedulian mereka, menjadi lebih baik dan mereka mulai antusias dan mau mendengarkan layanan yang disampaikan.

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelas yang diteliti diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata siswa adalah sebesar 43,97 dengan *standard deviasi* 5,90. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan awal yang relatif rendah. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan menggunakan layanan orientasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan akhir rata-rata siswa adalah sebesar 79,84 dengan *standard deviasi* 6,39. Hal ini

menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$. maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,370$ dan nilai $t_{tabel} = 2,039$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$) maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan Minat Berkonsultasi pada siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan Orientasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Sehingga

mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.

3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Berkonsultasi Pada Siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Minat Berkonsultasi siswa di kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebelum diberikan layanan orientasi dapat dikatakan keadaan minat berkonsultasi siswa berada pada tingkat yang cenderung rendah berada pada skor rata-rata 43,97 yang memiliki arti perlu dilakukan tindakan dan pelayanan.
2. Setelah diberikan layanan orientasi, minat berkonsultasi siswa kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami perubahan yang signifikan dalam arti positif dengan perubahan rata-rata menjadi 79,84.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,370$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$. maka diperoleh $t_{tabel} = 2,039$. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah

“Terdapat Pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Berkonsultasi Pada Siswa Kelas IX MTs Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dari beberapa hasil penelitian, penulis yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, kalau boleh memberi saran sebaiknya sebagai orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dari penelitian yang dilakukan, para guru agar memberikan pengarahan kepada siswa-siswinya akan pentingnya bersosialisasi dengan teman, serta memberikan mereka perhatian yang baik agar mereka tidak merasakan tersisih dan merasa percaya diri lagi seperti tidak ada masalah apa-apa lagi yang membuat para siswa merasa tertekan terhadap dirinya.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara pengembangan konsep diri melalui paket pelatihan pengembangan konsep diri yang antara lain, bagaimana sikap seseorang ketika menghadapi masalah, bagaimana remaja mampu melihat dan menerima kenyataan tentang dirinya sendiri dan lingkungan, dan juga yang pelengkap dari pelatihan itu adalah pemecahan masalah.

4. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar dapat mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar sendiri dan meninggalkan perilaku yang tidak baik, karena jika kita bisa merubah kebiasaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar kita.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- KBBI, Tim Pustaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Luddin, Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lubis, Lahmuddin. 2000. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: IAIN Press
- Lubis, Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mashudi, Farid. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Irci Sod
- Prayitno & Ermanati. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Medan Abadi

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN MINAT BERKONSULTASI

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan.
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan.
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan, berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia.
5. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini.
6. Mohon setiap pernyataan di isi seluruhnya.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

C. Keterangan

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Guru bimbingan dan konseling membuat saya memahami tentang konsep diri saya.					
2	Hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dan siswa pada saat berkonsultasi.					
3	Saya mendatangi ruang guru bimbingan dan konseling setiap saat.					
4	Saya terdorong untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling karena yakin masalah saya akan mendapat solusi.					
5	Saya mendatangi guru bimbingan dan konseling atas inisiatif saya sendiri.					
6	Saya merasa puas setelah mendatangi guru bimbingan dan konseling.					
7	Saya melakukan konsultasi dengan motivasi tinggi.					
8	Saya memiliki keberanian mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru bimbingan dan konseling.					
9	Saya selalu berkonsultasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang masalah yang saya hadapi.					
10	Pelayanan guru bimbingan dan konseling saat berkonsultasi sangat baik.					
11	Sikap guru bimbingan dan konseling terhadap siswa saat berkonsultasi cukup baik.					
12	Saya berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling saat memiliki masalah saja .					
13	Saya melihat guru bimbingan dan konseling memahami fungsinya disekolah.					
14	Guru bimbingan dan konseling memberikan suasana yang nyaman dan aman pada saat berkonsultasi.					

15	Guru bimbingan dan konseling memberikan pengembangan potensi minat berkonsultasi.					
16	Saya selalu membutuhkan guru bimbingan dan konseling saat saya menghadapi kesulitan.					
17	Saya selalu tertarik datang ke bilik konseling dalam keadaan apapun.					
18	Guru bimbingan dan konseling disekolah selalu membantu permasalahan pada setiap siswa.					
19	Setiap siswa memiliki minat yang tinggi untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.					
20	Setiap siswa selalu puas setelah berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.					

Lampiran 2

TABULASI ANKET PENELITIAN MINAT BERKONSULTASI

No Resp	No Item																				Y	Y^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	51	2601
2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	40	1600
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	48	2304
4	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	36	1296
5	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	39	1521
6	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	39	1521
7	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	38	1444
8	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	38	1444
9	2	2	1	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	42	1764
10	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	42	1764
11	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	41	1681
12	2	2	2	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	42	1764
13	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	43	1849
14	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	54	2916
15	2	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	4	2	1	1	2	1	3	2	1	41	1681
16	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	47	2209
17	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	43	1849
18	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	45	2025
19	1	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	44	1936
20	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	46	2116
21	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	47	2209
22	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	53	2809
23	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	46	2116
24	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	53	2809
25	2	1	2	1	3	1	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	45	2025
26	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	49	2401
27	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	51	2601
28	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	53	2809
29	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	55	3025
30	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	3364
31	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	1	3	3	3	2	4	1	2	54	2916
ΣX	39	42	33	46	56	40	38	43	40	71	52	55	42	39	44	48	48	47	46	37	1423	66369

Lampiran 4

VALIDITAS ANGKET PENELITIAN MINAT BERKONSULTASI

Menggunakan SPSS v22

		Correlations																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total		
1	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	1	.281 .27	.373 .37	-.132 .37	.168 .37	-.327 .37	.047 .37	.767 .37	-.476 .37	-.287 .37	.224 .37	-.176 .37	-.123 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.172 .37	-.092 .37	-.172 .37	-.064 .37	-.064 .37	.012	
2	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.281 .27	1	.122 .27	-.228 .27	.422 .27	-.012 .27	.100 .27	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
3	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.373 .37	.122 .27	1	-.228 .27	.422 .27	-.012 .27	.100 .27	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
4	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.132 .37	-.228 .27	-.228 .27	1	.422 .27	-.012 .27	.100 .27	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
5	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.168 .37	.422 .27	.422 .27	.422 .27	1	-.012 .27	.100 .27	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
6	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.327 .37	-.012 .27	-.012 .27	-.012 .27	-.012 .27	1	.100 .27	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
7	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.047 .37	.100 .27	.100 .27	.100 .27	.100 .27	.100 .27	1	-.624 .27	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
8	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.476 .37	-.624 .27	-.624 .27	-.624 .27	-.624 .27	-.624 .27	-.624 .27	1	-.181 .27	.249 .27	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
9	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.224 .37	-.181 .27	-.181 .27	-.181 .27	-.181 .27	-.181 .27	-.181 .27	.249 .27	1	-.256 .27	-.186 .27	-.243 .27	-.227 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	.428
10	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.176 .37	-.123 .37	-.123 .37	-.123 .37	-.123 .37	-.123 .37	-.123 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
11	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.053 .37	1	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
12	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
13	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	.012
14	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
15	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	.012
16	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
17	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	.012
18	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	-.207 .37	.012
19	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	-.053 .37	.012
20	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.220 .27	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	-.207 .37	1	-.053 .37	-.207 .37	.012
Total	Reaksi Konsultasi Rtg (2-tailed) N	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	410 .37	.012

1. Diolah dari data hasil uji t pada 0,05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS v22

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,765	20

Lampiran 6

Angket Penelitian setelah di Uji

Pre-test dan Post-test

Minat Berkonsultasi

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan.
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan.
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan, berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia.
5. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini.
6. Mohon setiap pernyataan di isi seluruhnya.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Kelas :

C. Keterangan

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. TS : Tidak Setuju
5. STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	Ss	S	Ks	Ts	Sts
1	Guru bimbingan dan konseling membuat saya memahami tentang konsep diri saya.					
2	Hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dan siswa pada saat berkonsultasi.					
3	Saya mendatangi ruang guru bimbingan dan konseling setiap saat.					
4	Saya terdorong untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling karena yakin masalah saya akan mendapat solusi.					
5	Saya mendatangi guru bimbingan dan konseling atas inisiatif saya sendiri.					
6	Saya merasa puas setelah mendatangi guru bimbingan dan konseling.					
7	Saya melakukan konsultasi dengan motivasi tinggi.					
8	Saya memiliki keberanian mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru bimbingan dan konseling.					
9	Saya selalu berkonsultasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang masalah yang saya hadapi.					
10	Pelayanan guru bimbingan dan konseling saat berkonsultasi sangat baik.					
11	Sikap guru bimbingan dan konseling terhadap siswa saat berkonsultasi cukup baik.					
12	Saya berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling saat memiliki masalah saja .					
13	Saya melihat guru bimbingan dan konseling memahami fungsinya disekolah.					
14	Guru bimbingan dan konseling memberikan suasana yang nyaman dan aman pada saat berkonsultasi.					

15	Guru bimbingan dan konseling memberikan pengembangan potensi minat berkonsultasi.					
16	Saya selalu membutuhkan guru bimbingan dan konseling saat saya menghadapi kesulitan.					
17	Saya selalu tertarik datang ke bilik konseling dalam keadaan apapun.					
18	Guru bimbingan dan konseling disekolah selalu membantu permasalahan pada setiap siswa.					
19	Setiap siswa memiliki minat yang tinggi untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.					
20	Setiap siswa selalu puas setelah berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.					

Lampiran 7

Tabulasi Data Penelitian

No.	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	XA	XA²	XB	XB²
1	48	2304	77	5929
2	38	1444	79	6241
3	45	2025	73	5329
4	34	1156	85	7225
5	37	1369	65	4225
6	37	1369	82	6724
7	36	1296	82	6724
8	36	1296	65	4225
9	40	1600	81	6561
10	40	1600	81	6561
11	39	1521	76	5776
12	40	1600	83	6889
13	41	1681	75	5625
14	52	2704	85	7225
15	39	1521	90	8100
16	46	2116	84	7056
17	41	1681	81	6561
18	43	1849	80	6400
19	43	1849	86	7396
20	44	1936	68	4624
21	45	2025	85	7225
22	51	2601	78	6084
23	45	2025	80	6400
24	52	2704	84	7056
25	43	1849	85	7225
26	47	2209	74	5476
27	49	2401	77	5929
28	52	2704	77	5929
29	52	2704	78	6084
30	55	3025	89	7921
31	53	2809	90	8100
Jumlah	1363	60973	2475	198825

Lampiran 8

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) *Pre-test*

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = harga rata-rata

ΣX = jumlah aljabar X

N = jumlah sampel

Dari lampiran 7 telah diperoleh :

$$\Sigma X = 1363$$

$$N = 31$$

$$\Sigma X^2 = 60973$$

$$\text{Maka } M = \frac{1363}{31} = 43,97$$

b. Standard Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standard Deviasi dari variable penelitian digunakan rumus:

Keterangan :

ΣX = Jumlah aljabar dari data X

X^2 = Jumlah aljabar Kuadrat X

N = Jumlah sampel

$$\begin{aligned}
SD_X &= \sqrt{\frac{(N \times \sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{(31 \times 60973) - (1363)^2}{930}} \\
&= \sqrt{\frac{1890163 - 1857769}{930}} \\
&= \sqrt{\frac{32394}{930}} \\
&= \sqrt{34,832} \\
&= 5,90
\end{aligned}$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel daya ingat siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{1363}{31} = 43,97$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) $M_o < M_i$ yaitu $43,97 < 44,5$.

$$M_i = \frac{55 + 34}{2} = \frac{204}{2} = 44,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 43,97$ dan $M_i = 44,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o < M_i$ yaitu $43,97 < 44,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berkonsultasi siswa yang ditunjukkan siswa berada dalam keadaan yang cenderung **rendah** sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan harus mendapatkan layanan yang salah satunya layanan informasi untuk meningkatkan minat berkonsultasi siswa.

Lampiran 9

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standard Deviasi (SD) *Pos-test*

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = harga rata-rata

ΣX = jumlah aljabar X

N = jumlah sampel

Dari lampiran 7 telah diperoleh :

$$\Sigma XB = 2475$$

$$N = 31$$

$$\Sigma XB^2 = 198825$$

$$\text{Maka } M = \frac{2475}{31} = 79,84$$

b. Standard Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standard Deviasi dari variable penelitian digunakan rumus:

Keterangan :

ΣX = Jumlah aljabar dari data X

X^2 = Jumlah aljabar Kuadrat X

N = Jumlah sampel

$$SD_X = \sqrt{\frac{(N \times \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}{N(N-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{(31 \times 198825) - (2475)^2}{930}} \\
&= \sqrt{\frac{6163575 - 6125625}{930}} \\
&= \sqrt{\frac{37950}{930}} \\
&= \sqrt{40,806} \\
&= 6,39
\end{aligned}$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus:

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel minat berkonsultasi siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{2475}{31} = 79,84$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{90 + 65}{2} = \frac{155}{2} = 77,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 79,84$ dan $M_i = 77,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o > M_i$ yaitu $79,84 > 77,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berkonsultasi siswa mengalami peningkatan yang berada pada tingkat kecenderungan yang **tinggi**, namun perlu dilakukan tindakan yang konsisten terhadap pelayanan yaitu layanan orientasi bimbingan dan konseling kepada siswa agar minat berkonsultasi siswa menjadi terus mengalami peningkatan.

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov*

dengan menggunakan SPSS v22

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	31	43,97	5,902	34	55
Posttest	31	79,84	6,388	65	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest	
N	31	31	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,97	79,84
	Std. Deviation	5,902	6,388
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,103
	Positive	,112	,081
	Negative	-,109	-,103
Test Statistic	,112	,103	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11

Hasil Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS v22

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,667	8	13	,056

ANOVA

Pretest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	751,134	17	44,184	1,955	,113
Within Groups	293,833	13	22,603		
Total	1044,968	30			

Lampiran 12

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku beda yaitu membuat tabel tabulasi data pre-test dan pos-test.

Tabel Pre-test dan Pos-test Daya Ingat Siswa

No.	Pre-test (XA)	Pos-test (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1.	48	77	29	-6,87	841
2.	38	79	41	5,13	1681
3.	45	73	28	-7,87	784
4.	34	85	51	15,13	2601
5.	37	65	28	-7,87	784
6.	37	82	45	9,13	2025
7.	36	82	46	10,13	2116
8.	36	65	29	-6,87	841
9.	40	81	41	5,13	1681
10.	40	81	41	5,13	1681
11.	39	76	37	1,13	1369
12.	40	83	43	7,13	1849
13.	41	75	34	-1,87	1156
14.	52	85	33	-2,87	1089
15.	39	90	51	15,13	2601
16.	46	84	38	2,13	1444
17.	41	81	40	4,13	1600
18.	43	80	37	1,13	1369
19.	43	86	43	7,13	1849
20.	44	68	24	-11,87	576
21.	45	85	40	4,13	1600
22.	51	78	27	-8,87	729

23.	45	80	35	-0,87	1225
24.	52	84	32	-3,87	1024
25.	43	85	42	6,13	1764
26.	47	74	27	-8,87	729
27.	49	77	28	-7,87	784
28.	52	77	25	-10,87	625
29.	52	78	26	-9,87	676
30.	55	89	34	-1,87	1156
31.	53	90	37	1,13	1369
Σ	1363	2475	1112		41618

Maka diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\Sigma(\text{XB} - \text{XA})}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \frac{1112}{31} \\ &= 35,87 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat deviasi $\Sigma x^2d = 41618$

Maka harga t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{35,87}{\sqrt{\frac{41618}{930}}}$$

$$= \frac{35,87}{\sqrt{44,75}}$$

$$= \frac{35,87}{6,68}$$

$$= 5,370$$

Harga t_{tabel} dengan d.b = n - 1 = 31 - 1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 2,039. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,370 > 2,039)$. Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Minat Siswa Berkonsultasi Pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat diterima dan menghasilkan hubungan yang signifikan positif.

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Miftahussalam Medan
B. Tahun Ajaran : 2019
C. Sasaran Layanan : IX - B
D. Pelaksana : Tria Anggi Wahyuni Nst.

II. WAKTU DAN TEMPAT

- Tanggal : Februari 2019
Jam Pelayanan :
Volume waktu : 1 x 40 menit
Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang Kelas

III. MATERI PELAYANAN

- A. Tema/Subtema
1. Tema :Minat Berkonsultasi
 2. Sub Tema :Mengembangkan dan meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK tentang permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.
- B. Sumber Materi : Buku Minat Berkonsultasi
C. Bidang Layanan : Sosial
D. Jenis Layanan : Orientasi

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES

Agar peserta didik dapat menerima dan mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan emosi dan perilaku kenakalan remaja baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sosial.

B. Penanganan KES-T

Menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup pada perilaku-prilaku remaja yang menyimpang dengan ajaran norma yang berlaku.

V. METODE DAN TEKNIK

Metode : Metode ceramah, Tanya jawab dan resitasi.

VI. SARANA

Media & Perlengkapan : 1. Spidol
2. Papan Tulis
3. Laptop
4. Power Point

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Peserta didik diminta untuk melakukan hal di bawah ini :

A. KES

1. Acuan (A) : Minat Berkonsultasi

2. Kompetensi (K) :

1. Siswa mampu mengetahui pengertian minat berkonsultasi dengan baik
2. Siswa mampu memahami dampak negatif dari kurangnya minat berkonsultasi
3. Merumuskan butir-butir tujuan
4. Memahami manfaat dari minat berkonsultasi

3. Usaha (U) : Melatih dan membiasakan diri menerapkan langkah tersebut dalam kegiatan layanan.

4. Rasa (R) : Merasa mampu dan senang untuk memperoleh pemahaman, bacaan dengan topik minat berkonsultasi.

5. Sungguh-sungguh (S): Bersungguh-sungguh dalam memahami minat berkonsultasi.

B. KES-T

Ketidakpedulian peserta didik terhadap layanan konsultasi yang ada di sekolah.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai apa yang diinginkan, dengan adanya pelayanan BK dan memanfaatkannya secara optimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantaran

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dalam memulai kegiatan layanan.
2. Mengecek kehadiran peserta didik dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan layanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui berfikir, merasa, bersikap dan bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan Video dan sub tema yang dibahas.
 - a. Menyampaikan arah sub topik yaitu dengan judul Minat Berkonsultasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan dan meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK tentang permasalahan yang dihadapi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

B. Membiasakan diri untuk selalu peduli pada dunia pendidikan dan kehidupan sosial

C. Langkah Penjajakan

1. Mengajukan pertanyaan tentang:

- a. Apa itu minat berkonsultasi?
 - b. Apa saja dampak negatif dari kurangnya minat berkonsultasi?
 - c. Apa saja tujuan dipelajarinya minat berkonsultasi?
 - d. Apa saja manfaat dipelajarinya minat berkonsultasi?
2. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan peserta didik terhadap pertanyaan tersebut.

D. Langkah Penafsiran

1. Meminta peserta didik untuk memahami minat berkonsultasi
2. Meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan topik yang disampaikan
3. Meminta peserta didik untuk bagaimana cara mereka untuk dapat memahami dengan baik.
4. Merespon apa yang dikemukakan peserta didik terhadap topik yang disampaikan dengan memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting untuk dibahas.

E. Langkah Pembinaan

1. Melatih peserta didik menerapkan hal-hal yang telah dijelaskan
 - a. Menyuruh peserta didik memahami pengertian minat berkonsultasi
 - b. Menandai dan menyebutkan butir-butir (istilah) yang sulit bagi peserta didik.
 - c. Menuliskan butir-butir penting/pokok dari topik yang dijelaskan
2. Menjelaskan beberapa manfaat minat berkonsultasi
3. Meminta beberapa peserta didik mengkomunikasikan tentang topik yang telah dibahas
4. Menekankan peserta didik untuk berpikir dan memahami minat berkonsultasi di kehidupan sehari-hari
5. Menjawab angket yang diberikan

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pelayanan peserta didik diminta merefleksikan secara lisan ataupun tulisan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKURS

- a. *Berfikir* . Apa yang mereka pikirkan tentang minat berkonsultasi
 - b. *Merasa*. Apa yang mereka rasakan mengenai materi minat berkonsultasi
 - c. *Bersikap*. Bagaimana mereka bersikap dalam meningkatkan minat berkonsultasi
 - d. *Bertindak*. Bagaimana memahami dan melaksanakan langkah-langkah agar peserta didik mau meningkatkan minat untuk berkonsultasi
 - e. *Bertanggung jawab* . Bagaimana bertanggung jawab dalam meningkatkan minat berkonsultasi.
2. Penilaian Proses: Melalui pengamatan yang dilakukan selama pelayanan dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran tentang keaktifan peserta didik dan efektifitas layanan yang diberikan dan angket

Diketahui,
Kepala Sekolah

Medan, Februari 2019
Peneliti,

Cut Ruhama, S,Pd.I

Tria Anggi Wahyuni Nst.

Minat Berkonsultasi

1. Pengertian Minat

Menurut Kartono (2000:78), minat merupakan momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat.

Menurut Hardjana (2002:56), minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebetulan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang tertentu.

Sementara menurut Sutjipto (2001:136) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek. Orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. Adanya pemusatan perhatian, persamaan dan pikiran dari subjek karena tertarik
2. Adanya persamaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran

3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan

Akhirnya berdasarkan beberapa pengertian minat menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena banyak objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung terhadap objek tersebut.

1.1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Crow and Crow,2000 faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) The Factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap pengetahuan.

b) The factor of sosial motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misalnya, seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c) Emosional Factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat minat dalam kegiatan tersebut.

1.2. Faktor Yang Menimbulkan Minat

Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat minat timbul karena adanya faktor ekstern dan intern.

1.3. Bentuk – Bentuk Minat

Menurut M. Buchori (2003:136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Minat Primitif yaitu minat yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat Kultural yaitu minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2. Pengertian Berkonsultasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999), berkonsultasi berasal dari kata konsultasi yang berarti pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (misalnya nasehat, gagasan, saran) yang sebaik-baiknya dari seseorang yang lebih ahli (konsultan) yang tugasnya memberi petunjuk atau nasehat dalam suatu kegiatan. Berkonsultasi dapat diartikan sebagai bertukar pikiran atau meminta pertimbangan atau nasehat dalam memutuskan sesuatu.

Winkel (2006), merumuskan arti dari pada konsultasi dalam program bimbingan adalah proses memberikan asistensi profesional kepada guru, orang tua, pejabat struktural dan guru bimbingan konseling, dengan tujuan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang menimbulkan hambatan-hambatan dalam komunikasi mereka dengan para siswa atau mengurangi keberhasilan program pendidikan sekolah.

Selanjutnya Munro yang dikutip Winkel (2006), mengemukakan bahwa berkonsultasi berarti menggunakan teknik-teknik konseling untuk membantu klien agar memahami, memilih dan menerapkan metode-metode yang relevan dalam lingkup tugas klien. Klien sendiri memilih dari metode-metode yang diusulkan oleh Guru Bimbingan Konseling, mana yang dianggap paling tepat, klien sendiri

menentukan kapan suatu metode akan diterapkan, menerapkan sendiri dan memutuskan sendiri pada saat kapan sudah merasa puas.

Gunarsa (2001), menjelaskan bahwa kegiatan konseling yang hanya berlangsung satu atau dua kali dan bersifat tukar pikiran, mendiskusikan sesuatu secara langsung, lebih tepat disebut sebagai kegiatan konsultasi. Namun dari kegiatan konsultasi ini pada akhirnya akan berlanjut menjadi kegiatan konseling apabila telah mempergunakan teknik- teknik tertentu secara profesional sehingga klien merasakan ada hasil dan manfaatnya, yaitu terjadinya perubahan pada diri klien. Konsultasi dapat menjadi jembatan antara identifikasi mengenai masalah-masalah klien sehingga pelayanan konseling dapat berjalan secara efektif.

Dari keterangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berkonsultasi adalah pertukaran pikiran atau permintaan nasehat yang dilakukan oleh klien kepada guru bimbingan konseling, agar klien memperoleh informasi, memutuskan sesuatu dan memecahkan masalah sehingga klien dapat berubah dalam sikap dan tindakannya.

3. Pengertian Minat Berkonsultasi

Setiap individu menginginkan kebahagiaan, terlepas dari segala macam masalah. Kalaupun ada masalah, akan terdorong untuk menghindarinya atau menyelesaikannya. Akan tetapi, tidak semua orang selalu berhasil dalam usahanya menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Kegagalan itu bukan saja karena ketidakmampuannya, akan tetapi selalu juga disebabkan karena

ketidaktahuan bagaimana cara menyelesaikan dengan memanfaatkan potensi yang ada padanya, Winkel (2006).

Bila demikian, maka ia perlu membicarakannya dengan seseorang yang dianggap dapat memberikan bantuan atau jalan keluar dalam mengambil keputusan dari apa yang dirasakan, dipikirkan atau dilakukan. Bantuan yang diberikan bukanlah dalam bentuk materi, tetapi berupa bimbingan, nasehat atau saran-saran yang mungkin dapat dilakukan oleh yang sedang menghadapi masalah. Jadi, bantuan itu bersifat konsultasi. Dengan kata lain orang yang sedang menghadapi masalah itu perlu berkonsultasi.

Siswa-siswa yang sedang menempuh pendidikannya di SMP, sering mengalami permasalahan yang kompleks, di antaranya masalah yang berhubungan dengan belajar, pribadi, dan sosial. Kalau masalah siswa tidak bisa diatasi, maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Karena Guru Bimbingan Konseling memegang peranan integral dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, ia harus dapat memberikan bantuan dan mencari jalan keluar yang memberikan keuntungan akademis bagi para siswa, Stone & Clark (2000).

Berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan siswa untuk bertukar pikiran, meminta pendapat atau saran dalam usaha membantu penyelesaian masalah yang dihadapinya di sekolah.

Stone dan Clark (2000: 277), mengungkapkan bahwa Guru Bimbingan Konseling sekolah memiliki arti penting bagi perkembangan pribadi siswa dan

sebagai penasehat bagi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kehadiran Guru Bimbingan Konseling profesional sangat diharapkan dalam usaha membantu mengatasi masalah siswa di sekolah.

Sementara pengertian minat berkonsultasi menurut Lewis dalam Gunarsa (2001), kecenderungan yang terarah secara intensif atau dorongan yang ada pada diri konseli atau siswa untuk berkonsultasi kepada Guru Bimbingan Konseling, yang memberikan pemahaman lebih baik tentang diri konseli dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kepuasan dan kesenangan. Timbulnya minat berkonsultasi pada diri konseli karena ia membutuhkan nasehat atau bimbingan dari guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalahnya. Sedang pada guru bimbingan dan konseling minat itu timbul karena kewajiban atau keinginannya membantu konseli. Bantuan ini diberikan karena siswa dalam kenyataannya memang membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling karena siswa tidak mampu mengatasinya sendiri.

Timbulnya minat siswa untuk berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah tentu harus melalui serangkaian proses yang didahului dengan adanya pengenalan siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling sekolah dan kegiatan berkonsultasi itu sendiri. Kalau individu telah menyadari bahwa Guru

Bimbingan dan konseling sekolah dan juga kegiatan berkonsultasi merupakan sesuatu yang menyenangkan, penting, dan bermanfaat bagi dirinya, tentu individu tersebut akan merasa suka untuk melakukan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling sekolah akan tumbuh jika ia melihat guru bimbingan dan konseling sekolah sebagai orang yang menyenangkan dan kegiatan berkonsultasi dapat mendatangkan manfaat bagi dirinya. Minat berkonsultasi dalam penelitian ini adalah adanya perasaan tertarik dari siswa-siswa untuk bertukar pikiran atau meminta nasehat kepada guru bimbingan dan konseling sekolah agar siswa memperoleh informasi, memutuskan sesuatu, dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Berkonsultasi

Gunarsa (1992) mengatakan bahwa siswa membutuhkan konsultasi karena banyak alasan, diantaranya adalah siswa sedang mengalami ketidakpuasan pribadi dan tidak mampu mengatasi dan mengurangi ketidakpuasan tersebut. Siswa merasakan adanya kebutuhan untuk mengubah perilaku yang tidak memuaskan, namun ia tidak mengetahui dan tidak menemukan caranya. Siswa memasuki konsultasi dengan kecemasan yang ada, tetapi kecemasan tersebut bukan saja terhadap beberapa segi kehidupannya yang menggoncangkannya, tetapi juga terhadap dirinya sendiri ketika memasuki dunia yang baru yang asing bagi siswa. Ada juga siswa yang membutuhkan konsultasi dengan harapan membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang sebaiknya dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Selanjutnya Gunarsa (1992), menambahkan hakikat perlunya bantuan dari seorang Guru Bimbingan Konseling dapat dilihat pada kenyataan bahwa ketika

manusia dilahirkan, ia tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan sendiri untuk menghadapi kehidupan dan dalam kenyataannya ia membutuhkan orang lain. Ketika seorang dilahirkan, ia berada dalam keadaan tidak berdaya dan ketergantungan mutlak. Demikian seterusnya yang dihadapi dalam kehidupan, tidak mungkin bisa melepaskan diri dari bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Bahkan orang lain acap sekali memegang peranan besar untuk membentuk dasar kepribadian.

Selain itu Gunarsa (1992), juga menyatakan bahwa minat seseorang untuk mengadakan konsultasi juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Hal ini disebabkan bahwa suasana lingkungan sekitar kita memiliki peran yang berarti. Informasi yang diterima siswa baik itu informasi secara langsung dari guru bimbingan konseling maupun informasi yang diterimanya dari teman-teman atau penilaian siswa itu sendiri terhadap guru bimbingan konseling akan menentukan minat berkonsultasi siswa kepada Guru Bimbingan Konseling.

Menurut Suryabrata (2005), ada dua faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi pada siswa, yaitu :

a. Faktor internal

Adalah faktor yang timbul dari diri siswa, yaitu adanya pengetahuan tentang berkonsultasi dan kebutuhan-kebutuhan siswa untuk berkonsultasi, termasuk kebutuhan untuk penyesuaian diri, kebutuhan untuk aktualisasi diri, keyakinan akan terselesaikannya masalah dengan berkonsultasi, serta harga diri yang tinggi, dimana individu yang memiliki harga diri yang tinggi tidak akan

merasa ditolak dan tidak merasa direndahkan karena berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling.

Azman (2011), menjelaskan pendapat Zeff (2008), menemukan bahwa siswa yang memiliki harga diri yang rendah akan merasa citra dirinya menjadi rendah dengan datang berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling, karena takut dipandang siswa lain sebagai orang yang bermasalah.

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang timbul dari objek minat itu sendiri (dalam hal ini berkonsultasi), yaitu seberapa nilai yang ada pada objek minat tersebut, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan pendapat internal dan eksternal di atas, Winkel (2006), mengklasifikasikan minat berkonsultasi dalam dua klasifikasi, yaitu :

a. Minat intrinsik

Adalah minat yang timbulnya karena individu memang suka dengan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan berkonsultasi.

b. Minat ekstrinsik

Adalah minat yang timbulnya berhubungan dengan kepentingan individu terhadap kegiatan berkonsultasi. Misalnya karena berkonsultasi dengan Guru Bimbingan Konseling sekolah merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi, karena mengharapkan peningkatan karir dan menginginkan sesuatu kemenangan dalam suatu kondisi yang kompetitif.

Minat interinsik dan eksterinsik dapat dikatakan sebagai faktor timbulnya perilaku siswa untuk berkonsultasi.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2007), salah satu yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah persepsi tentang Guru Bimbingan Konseling, dalam hal ini minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana persepsi siswa. Siswa yang mempunyai minat tinggi dalam memanfaatkan layanan konseling bahwa ia akan mendapatkan pelayanan yang profesional dan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berkonsultasi adalah kepuasan pribadi, kebutuhan akan orang lain, pembawaan, kebiasaan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa (psikologis), kekuatan perangsang (stimulus), faktor eksternal dan faktor internal individu berupa keyakinan, harga diri, dan persepsi terhadap Guru Bimbingan Konseling.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : TRIA ANGGI WAHYUNI NASUTION
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 10 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rantang No.49
Anak ke : 3 (Tiga) dari 5 (Lima) Bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Irwan Parlaungan Nasution
Nama Ibu : Tukiyah

PENDIDIKAN

- Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ummul Qurraa, tamatan tahun 2005.
- SMP Negeri 13 Medan, tamatan tahun 2008.
- SMA Negeri 10 Medan, tamatan tahun 2011.
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2013 – Sekarang.